

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS
DI MA MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh
Sukmawati
10519214514**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H / 2018 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alaaddin No.259 Gedung Iqra' IV telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Sukmawati, NIM. 10519214514 yang berjudul "KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS DI MA MUALLIMIN MUHAMMADIYAH MAKASSAR" telah diujikan pada hari Kamis 4 Dzulhijjah 1439 H/ 16 Agustus 2018 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1 Muharram 1440 H
11 September 2018 M

Dewan Penguji,

Ketua : Dr. M. Rusli Malli, M. Ag

(.....)

Sekretaris : Dra. Mustahidang Usman, M. Si

(.....)

Anggota : Ferdinan, S. Pd. I, M. Pd. I

(.....)

Ahmad Abdullah, S. Ag, M. Pd. I

(.....)

Pembimbing I : Dr. Sumiati, MA

(.....)

Pembimbing II : Dr. H. Abd. Samad Tahir, M. Pd. I

(.....)

Disahkan Oleh:

~~Dekan FAI Unismuh Makassar~~



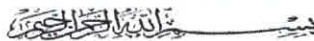
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM. 554612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra' Lt. IV telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari/Tanggal: Kamis 4 Dzulhijjah 1439 H/ 16 Agustus 2018 M Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **SUKMAWATI**

NIM : **105 19 214514**

Judul Skripsi : **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS DI MA MUALLIMIN MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji,

1. Dr. M. Rusli Malli, M. Ag
2. Dra. Mustahidang Usman, M. Si
3. Ferdinan, S. Pd. I, M. Pd. I
4. Ahmad Abdullah, S. Ag, M. Pd. I



Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM. 554612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Mengelola Kelas di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar

Nama : Sukmawati

Nim : 10519214514

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji Ujian Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

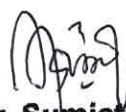
Makassar, 07 Dzulqaidah 1439 H

20 Juli 2018 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I




Dr. Sumiati, MA
NIDN: 211208720

Pembimbing II



Drs.H. Abd Samad Tahir, M.Pd.I
NBM: 659454

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : SUKMAWATI

Nim : 10519214514

Tempat Tanggal Lahir : Bantaeng, 18 Juni 1996

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1)

Fakultas : Agama Islam Unismuh Makassar

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat secara keseluruhan oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal secara hukum.

Makassar, 19 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,

Sukmawati

Nim : 1051921454

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan pencipta segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini dan seluruh isi alam semesta yang telah memberikan kenikmatan kepada kita, baik itu secara jasmani maupun rohani. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tercurah kepada pimpinan Islam yang telah membawa sinar kecemerlangan Islam yaitu Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat kearah jalan yang benar.

Disadari sepenuhnya bahwa peneliti Skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Ibu dan bapak tercinta, Ayahanda Dodding dan Ibunda Suji yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, setiap waktu bersujud dan berdoa demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.
2. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Sumiati, MA dan Drs. Abd Samad Tahir, M.Pd.I pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
6. Dahlan Sulaiman, S. Ag, M. Pd. I kepala sekolah MA Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
7. Muhajir Basri, S.Pd. I guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih serta semua staff guru yang turut serta dalam membantu terselesainya skripsi ini.
8. Irma Ramli, Sunarti, Suci Ramadhani, Feby Hasrawati, Anggriani, A. Karlina dan Sahabat-sahabat seperjuangan PAI 014, Teman-teman lembaga BEM FAI, teman-teman lembaga HMJ PAI dan seangkatan FAI 2014 terima kasih atas dukungan, kerja sama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.

Semoga Allah SWT berkenang memberikan balasan yang setimpal kepada beliau-beliau sesuai dengan amal yang telah diberikan kepada penulis. Tidak mengurangi rasa hormat dan dengan rendah hati penulis menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan terbatasnya kemampuan yang penulis miliki, atas kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan nilai guna bagi penulis. Khususnya diri saya pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin Ya'Robbal'Alamin.

Makassar, 19 Juli 2018

Peneliti,

Sukmawati

ABSTRAK

Sukmawati 10519214514. “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar” (Dibimbing oleh Sumiati dan Abd. Samad Tahir).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar dan 2. Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar.

Jenis penelitian ini menurut sifatnya adalah penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh disusun dan diberi makna kemudian dianalisis dan dideskripsikan. Subyek penelitian kualitatif ini adalah guru pendidikan agama islam di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar.

Hasil penelitian diperoleh data bahwa: 1. kompetensi profesional guru pendidikan agama islam adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan dan 2. Strategi dalam mengelola kelas Untuk mencapai kondisi yang optimal maka, guru harus dapat mengatur peserta didik dan mampu mengendalikan suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan, jadi seorang guru tidak hanya satu atau dua strategi yang di gunakan dalam mengelola kelas tetapi harus banyak metode atau strategi yang di gunakan tergantung dari suasana dan kondisi peserta didik agar suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan,

Kata kunci: kompetensi profesional, pengelolaan kelas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam	7
1. Pengertian Kompetensi	7
2. Pengertian Profesional Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
3. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap hasil Pembelajaran	11
4. Menyikapi Guru yang Kurang Memiliki Kompetensi Profesional....	13
B. Mengelola Kelas	14
1. Pengertian Mengelola Kelas	14
2. Tujuan Pengelolaan Kelas	16
3. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas	19
4. Komponen-Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas	20
5. Bentuk-Bentuk Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Dan Objek Penelitian	27
C. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus Penelitian	28
D. Sumber Data	29
E. Instrumen Penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	34
B. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar	46
C. Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar	52

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	56
B. SARAN	56

DAFTAR PUSTAKA	58
---------------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Keadaan Guru	40
Tabel 2	: Jumlah Staf Tata Usaha	42
Tabel 3	: Jumlah Petugas Keamanan	42
Tabel 4	: Waktu Belajar Siswa	43
Tabel 5	: Jumlah Siswa	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak akan bisa berjalan tanpa ada keikutsertaannya dalam pembelajaran. Ia menjadi sumber yang dapat menghantarkan para siswanya menuai hasil yang di capai. Secara formal, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional. Sebagai guru profesional, seorang guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik S-1 dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagai ageng pembelajaran yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial.¹

Guru yang profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Untuk itu perlu keahlian dan kemahiran dan tentunya memenuhi standar mutu pendidikan sebagai tenaga pengajar.

¹ Masnur Muschlis, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme pendidik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, h. 5

Sehingga terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja sesuai dengan fungsi dan tujuannya harus memiliki kompetensi – kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, karena pekerjaan seorang guru tidak bisa di kerjakan oleh sembarang orang.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai peran dan pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar serta keberhasilan pendidikan. Jabatan guru disebut sebagai pekerjaan profesional artinya, jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus, sebagaimana orang menilai bahwa dokter, ahli hukum, insinyur dan lain sebagainya sebagai profesi sendiri. Pekerjaan ini tidak biasa dilakukan oleh orang tanpa memiliki keahlian atau kompetensi sebagai guru.”²

Guru yang profesional harus memerlukan keahlian khusus karena sebagai suatu profesi yang tidak bisa sembarang orang yang melakukannya, guru harus memiliki syarat sebagai guru yang profesional. Adapun syarat-syarat tersebut meliputi fisik, psikis, mental, moral dan intelektual. Sehingga guru akan mampu melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kunandar menyebutkan bahwa :

“Seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi, keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-

³ Oemar Hamalik, *proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 2001, h. 118

menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya.³

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan faktor yang sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan melalui proses belajar mengajar di sekolah, karena di tangan gurulah masa pendidikan yang lebih maju dapat diwujudkan. Oleh karena itu, tugas mendidik dan mengajar sebaiknya dijadikan kebanggaan bagi guru dan dilakukan dengan ikhlas serta penuh tanggung jawab dalam mempersiapkan peserta didik menuju tercapainya tujuan pendidikan, intinya adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

Standar kompetensi yang harus dimiliki guru itu meliputi empat komponen satu diantaranya ialah kompetensi profesional. Kompetensi ini sangat penting bagi setiap guru karena kompetensi ini berkaitan dengan kecakapan, kemampuan, kamahiran seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik.

Adapun kompetensi profesional yang harus dipenuhi guru agar dapat mengajar dengan baik yaitu :

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program pembelajaran mengajar
3. Mengelola kelas
4. Penggunaan media atau sumber
5. Menguasai landasan-landasan pendidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah

³ Kunandar, *Guru Profesional*, Raja Grafindo, Jakarta, 2007, h. 50

9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna kepentingan pengajaran.⁴

Salah satu diantara sepuluh kompetensi profesional tersebut diatas yang harus dimiliki oleh guru ialah mengelola kelas. Hal ini cukup fundamental karena apabila selama proses mengajar guru mampu mengelola kelas dengan baik, mampu mengatur tata ruang kelas yang baik pula, tentu proses belajar mengajar akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji tema proposal yang berjudul "Kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi profesional guru pendidikan agama islam di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengelola kelas di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar.

⁴ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, h. 4

2. Untuk Mengetahui strategi guru dalam mengelola kelas di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat, baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebuah penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat bagi penulis, manfaat bagi guru ataupun bagi sekolah. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian ini diharapkan memberi masukan untuk mengembangkan konsep tentang faktor-faktor yang dinilai memiliki hubungan dengan peranan guru di sekolah secara keseluruhan, kecuali itu dapat dijadikan bahan pertimbangan penelitian lebih lanjut.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti mengenai pengelolaan kelas di sekolah dan pengaruhnya terhadap kompetensi guru di sekolah

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, memahami dan sebagai masukan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas.
- b. Bagi guru, meningkatkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengenai kompetensi profesional guru dalam upaya

meningkatkan kemampuan mengelola kelas dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Moh. Uzer Usman mengemukakan “Kompetensi berarti hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.⁵

E. Mulyasa mengemukakan bahwa :
Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁶

Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada di dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Sedangkan menurut E. mulyasa Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, spritual, yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru.⁷

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menadi Guru Profesional*, bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009 h. 9

⁶ E. Mulyasa, *standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 26.

⁷ E. Mulyasah, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2003 h.38

Guru yang dikatakan sebagai guru profesional ialah guru yang mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik yaitu terpenuhinya kompetensi guru itu sendiri.

Seperti yang diungkapkan Sardiman AM dalam bukunya yang berjudul "Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar", dikemukakan bahwa kompetensi guru itu mencakup:

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar dan mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media atau sumber
5. Menguasai landasan pendidikan
6. Mengelola interaksi siswa untuk kepentingan pengajaran
7. Mengetahui fungsi dan program layanan dan bimbingan penyuluhan
8. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁸

Melihat pentingnya kompetensi bagi guru untuk mencapai tujuan pengajaran, maka kompetensi ini mutlak dimiliki oleh setiap guru. Kunandar menambahkan bahwa kompetensi guru itu meliputi sebagai berikut :

1. Merancang dan merencanakan pembelajaran
2. Mengembangkan program pembelajaran
3. Menilai proses belajar dan mengajar
4. Mengelola pelaksanaan pembelajaran
5. Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi yang dipegangnya.⁹

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan guru terhadap penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam

⁸ Sardiman, A M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, Rajawali Press, Jakarta, 2010, h.162

⁹ Kunandar, *Op. Cit*, h. 77

2. Pengertian Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Kata profesional aslinya adalah kata sifat dari kata *profesion* (pekerjaan) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan. Sebagai kata benda profesional kurang lebih berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profesiensi sebagai mata pencaharian.

Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan guru terhadap penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup: penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah, dan substansi keilmuan yang menaunginya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Wina sanjaya menambahkan kompetensi professional ialah "Kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, oleh sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat keprofesionalan guru dapat dilihat dari kompetensi ini."¹⁰

Dan profesional dalam Islam khususnya dibidang pendidikan, seseorang harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya, serta tidak semua orang bisa melakukan tugas dengan baik. Apabila tugas tersebut dilimpahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tidak akan berhasil bahkan akan mengalami kegagalan.

Sebagaimana Sabda Nabi Muhammad Saw:

¹⁰ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Edisi Pertama, Cetakan ke-2 Kencana Prenada Media Grup, Jakarta, 2005, h. 146

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
 سَلَّمَ: إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي كِتَابِ
 الرِّقَاقِ)

Artinya:

“Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah SAW bersabda “Apabila perkara itu diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya (HR. Imam Bukhari).”¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kompetensi profesional tersebut, tentu pandangan belajar dan mengajar akan membawakan sekuensi kepada guru sebagai tenaga pendidik untuk berperan dalam kompetensinya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Menjadi seorang guru tidak mudah. Perlu keahlian khusus dalam melaksanakan pembelajaran salah satunya ialah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga terciptanya suasana kelas yang efektif, menyenangkan dan kondusif. Untuk itu seorang guru dituntut supaya memiliki kompetensi profesional khususnya kompetensi dalam mengelola kelas.

¹¹ Al-Iman Bukhari dan Abu Hurairah r.a, *Shahilul Bukhari Bi Haasyiati Al-Iman As-Sindy*, (Libanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiah, 2008), h.224

Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya menuntut guru untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawab tidak bisa dilakukan oleh orang lain melainkan dirinya sendiri. Demikian pula ia harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya guru selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan tidak menjadikan tugasnya sebagai pekerjaan sampingan.

Berkaitan dengan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, tentunya hal ini tidak akan tercapai secara maksimal, baik melalui pengalaman ataupun latihan tanpa disadari oleh diri sendiri, hal ini berkaitan dengan firman Allah SWT yaitu:

Firman Allah SWT Q.S Al-Isra, 17: 84

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Terjemahnya:

“Katakanlah (Muhammad) tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.¹²

3. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Pembelajaran

Jabatan guru merupakan jabatan profesional yang menghendaki guru harus bekerja secara profesional. Berkerja sebagai seorang yang

¹² Kementerian Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya*,(Bandung: Al-mizan Publishing House, 2011), h. 286.

profesional berarti bekerja dengan keahlian, dan keahlian hanya dapat diperoleh melalui pendidikan khusus. Guru tentu telah mengikuti pendidikan keahlian melalui lembaga pendidikan.

Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru profesional memiliki kompetensi atau kemampuan kepribadian yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek kompetensi profesional adalah dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh siswa sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat.

Terkadang masih kita temui kecenderungan sekolah-sekolah yang belum memahami pentingnya kompetensi profesional guru terhadap hasil pembelajaran yang akan dicapai. Terutama di sekolah yang masih dalam tahap rintisan, maupun sekolah yang sudah lama berdiri tapi lambat dalam perkembangannya. Di sana masih menggunakan guru-guru yang tidak

sesuai bidang keilmuannya tetapi tetap mengajar pelajaran yang tidak sesuai dengan kompetensinya tersebut.

Sekolah yang sudah menerapkan kompetensi profesional guru yang sesuai dengan keilmuannya, pastilah hasil akan berpengaruh positif terhadap hasil pembelajaran yang dilaksanakan.¹³

4. Menyikapi Guru Yang Kurang Memiliki Kompetensi Profesional

Pengembangan sikap profesional tidak berhenti setelah guru menyelesaikan pendidikan. Banyak usaha yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan sikap profesional keguruan dalam pengabdianya sebagai guru.

- a. Pemberdayaan profesional guru ditopang oleh landasan filosofi bahwa para guru merupakan orang-orang profesional; secara teratur, mereka memelihara pekerjaan, murid-murid, dan hubungan baik dengan masyarakat dimana mereka berada. berdasarkan tersedianya peluang, sumber-sumber, dan penguatan, para guru melibatkan dirinya di dalam pembaharuan aktivitas mandiri untuk mengembangkan kehidupan kelas menjadi lebih relevan dan menarik minat murid mereka. dengan filosofi ini, aktivitas pelatihan lebih beriklim dialogis. para guru diberikan kesempatan lebih banyak untuk mengutarakan pikiran dan pengalamannya, dan bukan disuruh untuk mendengarkan kicauan penatar dan instruktur. karena itu, dapat dimengerti apabila guru-guru kita yang telah mendapatkan

¹³ Soetjipto & Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Rineka cipta, Jakarta, 1999, h. 55

beragam pelatihan itu, tidak mempunyai daya – tular pengetahuan terhadap rekan sejawatnya.

- b. Rekrutmen tenaga guru harus profesional dan kompetensi Dalam rekrutmen tenaga guru, saatnya sekarang untuk mengedepankan aspek profesionalisme melalui uji kompetensi. Pelaksanaan uji kompetensi dapat dilakukan lembaga independen (PT, LSM, dan praktisi profesional) dengan membuang jauh-jauh model KKN yang hanya memperburuk kualitas pendidikan kita. Mungkin sangat efektif jika komite sekolah dioptimalkan fungsinya dengan membangun komitmen kontrak kerja dengan pemerintah dalam melakukan program guru kontrak yang kinerjanya diawasi pula oleh komite sekolah.
- c. Guru harus selalu meng-*update*, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

B. Mengelola Kelas

1. Pengertian Mengelola Kelas

Mengelolah kelas merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagaimana tercantum dalam daftar kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru sebagaimana yang telah dikemukakan para pakar pendidikan.

Menurut E. Mulyasa mengelola kelas “merupakan keterampilan guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.”¹⁴

Sedangkan Wina Sanjaya menyatakan bahwa mengelola kelas merupakan suatu keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran”.¹⁵

Nurhasnawati mengartikan bahwa “mengelola kelas sebagai suatu keterampilan yang dimiliki guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang terbaik dan menyenangkan dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan.”¹⁶

Kunandar mengungkapkan menjadi guru profesional tentang mengelolah kelas yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih berkualitas bertujuan untuk 1) Mengidentifikasi gangguan suasana pembelajaran baik secara perseorangan maupun secara kelompok, 2). Menguasai pendekatan pengelolaan kelas, 3). Mencegah dan mengatasi gangguan suasana kelas dengan pendekatan yang tepat, dan 4). Melaksanakan administrasi kelas yang benar.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mengelola kelas merupakan usaha untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis, agar terwujud kondisi belajar yang kondusif, efektif dan efisien.

Hal ini senada dengan ungkapan Hamid Darmadi bahwa “mengelola kelas itu seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, mengulang atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, dengan hubungan-hubungan interpersonal

¹⁴ E.mulyasa, *Op.Cit*, h.91

¹⁵ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, h. 174

¹⁶ Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro*, Fak. Tarbiyah IAIN SUSQA, Pekanbaru, 2002, h. 31

¹⁷ Kunandar, *Op. Cit*, h.69

dan kondisi sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif".¹⁸

Mengelola kelas pada dasarnya adalah upaya untuk mendaya gunakan potensi kelas. Oleh karena itu, kelas memegang peranan dan fungsi serta tujuan tertentu dalam menunjang keberhasilan proses belajar. Itulah sebabnya, kelas perlu dikelola sebaik-baiknya.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya terkandung dalam tujuan pendidikan. Tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja. Terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa. Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Adapun tujuan secara umum dari pengelolaan kelas:

- a. Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya. Dengan pengelolaan kelas, guru

¹⁸ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, Alfabeta, Bandung, 2010, h. 6

mudah untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan/perkembangan yang dicapai siswa, terutama siswa yang tergolong lamban.

- c. Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan dikelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang.

Sedangkan tujuan pengelolaan kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Tujuan untuk siswa:
 - a) Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggungjawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
 - b) Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
 - c) Membangkitkan rasa tanggungjawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.
- 2) Tujuan untuk guru:
 - a) Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
 - b) Untuk dapat menyadari akan kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa.

- c) Untuk mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkahlaku siswa yang mengganggu.
- d) Untuk memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkahlaku siswa yang muncul didalam kelas.¹⁹

Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi di dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, dengan pengelolaan kelas produknya harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien serta agar setiap guru mampu menguasai kelas dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dengan menyesuaikan permasalahan yang ada, sehingga tercipta suasana yang kondusif, efektif dan efisien.

3. Prinsip – Prinsip Pengelolaan Kelas

Menurut E.Mulyasa, prinsip pengelolaan kelas itu mencakup hal-hal sebagai berikut;

- a. Hangat dan Antusias

Guru harus menunjukkan sikap hangat dan antusias saat mengajar, apalagi ketika berhubungan dengan siswa. Kehangatan dan keantusiasan siswa yang diperhatikan oleh guru akan mendatangkan keberhasilan dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

¹⁹ *Ibid*, h. 92

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, atau cara belajar yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar.

c. Bervariasi

Kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar juga merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Guru yang luwes dan tidak ragu dalam menerapkan strategi pembelajaran juga salah satu prinsip pengelolaan pembelajaran yang baik.

e. Penekanan Pada Hal yang Positif

Penguatan positif lebih diutamakan daripada penguatan negatif.

f. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas agar siswa dapat mengembangkan disiplin diri.²⁰

Hubungan guru dan siswa dikatakan baik apabila hubungan itu memiliki sifat-sifat atau prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Keterbukaan, sehingga baik guru maupun siswa saling bersikap jujur dan membuka diri satu sama lain.
- 2) Tanggap bilamana seseorang tahu bahwa dia dinilai oleh orang lain.

²⁰ E.Mulyasa, *Op.Cit*, h. 91

- 3) Saling ketergantungan antara satu dengan yang lain.
- 4) Kebebasan, yang memperbolehkan setiap orang tumbuh dan berkembang mengembangkan keunikannya, kreatifitasnya dan kepribadiannya.
- 5) Saling memenuhi kebutuhan, sehingga tidak ada kebutuhan satu orang pun yang tidak terpenuhi.

4. Komponen-Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

- a. Keterampilan yang Berhubungan dengan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal (Bersifat Preventif).

Preventif adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencegah terjadinya gangguan dalam pembelajaran. Keterampilan dalam hal ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan.

- 1) Sikap tanggap, perhatian, keterlibatan, ketidak acuan, dan ketidak terlibatan siswa dalam tugas-tugas di kelas. Siswa merasa bahwa guru hadir bersama mereka dan tahu apa yang mereka perbuat. Kesan ini ditunjukkan dengan cara :
 - a. Memandang secara seksama, bercakap-cakap, bekerja sama, dan menunjukkan rasa persahabatan
 - b. Gerak mendekati kelompok kecil atau individu secara wajar menandakan kesiagaan, minat, dan perhatian guru terhadap tugas serta aktivitas siswa.

- 2) Memberi perhatian mampu menumbuhkan pengelolaan kelas yang efektif pada beberapa kegiatan yang berlangsung pada waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dibedakan menjadi dua :
 - a) Visual, mengalihkan pandangan dari satu kegiatan kepada kegiatan yang lain dengan kontak pandang terhadap kelompok siswa atau individu
 - b) Verbal, guru dapat memberikan komentar, penjelasan, pertanyaan dan sebagainya terhadap aktivitas seorang siswa sementara ia memimpin kegiatan siswa lain.
 - 3) Memusatkan perhatian kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara : Memberi tanda untuk menciptakan suasana tenang ketika akan memperkenalkan objek, pertanyaan, atau topik. Juga menuntut tanggung jawab siswa.
 - 4) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas dan singkat dalam pelajaran.
 - 5) Menegur tingkah laku siswa yang mengganggu kelas atau kelompok kelas secara verbal dengan cara : Tegas dan jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu serta perbuatan menyimpang, Menghindari peringatan yang kasar, menyakitkan atau penghinaan, Menghindari ocehan atau ejekan, apalagi berkepanjangan.
- b. Keterampilan yang Berhubungan dengan Pengembangan Kondisi Belajar yang Optimal (Bersifat Refresif dan Perubahan TingkahLaku).
- Refresif adalah kemampuan guru mencari atau menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam lingkungan

pembelajaran. Strategi untuk tindak perbaikan terhadap tingkahlaku siswa yang terus-menerus menimbulkan gangguan dan tidak mau terlibat dalam tugas di kelas, yaitu :

1. Perubahan tingkahlaku dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis yang didahului dengan menganalisis tingkahlaku siswa tersebut.
2. Pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara: Memperlancar tugas-tugas dan memelihara kegiatan kelompok.
3. Menemukan dan memecahkan tingkahlaku yang menimbulkan masalah.

Terampil dalam mengelola kelas dapat pula diterapkan guru dengan menggunakan prinsip :

- a) Kehangatan dan keantusiasan guru
- b) Tantangan pada penggunaan kata-kata, tindakan, atau bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar
- c) Bervariasi dalam penggunaan alat atau media, gaya, dan interaksi
- d) Keluwesan tingkahlaku guru untuk mengubah strategi mengajarnya
- e) Penekanan pada hal-hal yang positif
- f) Penanaman disiplin diri.²¹

5. Bentuk-Bentuk Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas

Manajemen kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama

²¹ Moh.Uzer Usman,*Op.Cit*, h. 9

yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kegairahan siswa baik secara berkelompok maupun secara individual. Keharmonisan hubungan guru dan anak didik, tingginya kerjasama diantara siswa tersimpul dalam bentuk interaksi. Lahirnya interaksi yang optimal bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas.

Berbagai pendekatan tersebut adalah seperti dalam uraian berikut:

a. Pendekatan Kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkahlaku anak didik. Peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk mentaatinya.

b. Pendekatan Ancaman

Dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkahlaku anak didik dilakukan dengan cara memberi ancaman, misalnya melarang, ejekan, sindiran, dan memaksa.

c. Pendekatan Kebebasan

Pengelolaan diartikan secara suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.

d. Pendekatan Resep

Pendekatan resep (cook book) ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Dalam daftar itu digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep.

e. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkahlaku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.²²

f. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Sesuai dengan namanya, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik. Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku (behavior modification approach) ini bertolak dari sudut pandangan psikologi behaviorial.

²² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Op.Cit*, h. 179

g. Pendekatan Sosio-Emosional

Pendekatan sosio-emosional akan tercapai secerta maksimal apabila hubungan antar pribadi yang baik berkembang di dalam kelas. Hubungan tersebut meliputi hubungan antara guru dan siswa serta hubungan antar siswa. Dalam hal ini guru merupakan kunci pengembangan hubungan tersebut. Oleh karena itu seharusnya guru mengembangkan kondisi kelas yang baik melalui pemeliharaan hubungan antar pribadi di kelas. Untuk terciptanya hubungan guru dengan siswa yang positif, sikap mengerti dan sikap ngayomi atau sikap melindungi.

h. Pendekatan Kerja Kelompok

Dalam pendekatan ini, peran guru adalah mendorong perkembangan dan kerja sama kelompok. Pengelolaan kelas dengan proses kelompok memerlukan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan kelompok menjadi kelompok yang produktif, dan selain itu guru harus pula dapat menjaga kondisi itu agar tetap baik.²³

i. Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pendekatan elektis ini menekankan pada potensialitas, kreatifitas, dan inisiatif wali atau guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya. Penggunaan pendekatan itu dalam suatu situasi mungkin dipergunakan salah satu dan dalam situasi lain mungkin harus mengkombinasikan dan atau ketiga pendekatan tersebut. Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistik, yaitu

²³ *Ibid*, h. 179

pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian lapangan dengan model penelitian deskriptif-kualitatif dengan mencoba memberikan interpretasi yang mendalam terhadap temuan-temuan lapangan berdasarkan fakta-fakta sosial yang sebenarnya.

Sebagaimana defenisi dari penelitian kualitatif objek adalah manusia atau segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Objek itu diteliti dalam kondisi sebagaimana adanya atau keadaan sewajarnya (tanpa perlakuan) atau secara naturalistik (*Natural Setting*). Oleh karena itu, penelitian kualitatif diartikan sama dengan penelitian naturalistik.²⁴

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar Jl. Muhammadiyah No. 51 Makassar. Kemudian yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam yang ada di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar.

²⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 129

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi atau pembatasan terhadap tujuan penelitian yang akan dilakukan agar hasil penelitian dapat terarah. Jadi, fokus penelitian ini adalah:

- a. Kompetensi profesional guru pendidikan agama islam
- b. Mengelola kelas di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar.

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus penelitian merupakan penegasan untuk mendeskripsikan fokus penelitian yang terkait batasan masalah yang akan diteliti. Adapun Deskripsi fokus sebagai berikut:

- a. Kompetensi Profesional adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan keprofesionalan sehingga kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi
- b. Mengelola kelas adalah suatu usaha menciptakan kondisi yang memungkinkan pengelolaan pengajaran dapat berlangsung secara optimal.

D. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan di berlakukan populasi, tetapi ditransferkan ketempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Akan tetapi, penelitian kualitatif menggunakan sumber data.²⁵

Sampel dalam penelitian kualitatif di namakan narasumber, partisipan atau informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini juga disebut sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu. Melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti langsung dari informan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun informan yang dimaksud adalah guru Pendidikan Agama Islam di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 26

Menurut Nasution Suharsimi “ Data primer adalah dapat diperoleh langsung dari lapangan termasuk laboratorium”. Jadi sumber dalam primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar.²⁶

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data dari bahan bacaan. Maksudnya data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan. Data ini biasanya dalam bentuk surat-surat sekolah, notulen rapat perkumpulan sampai dokumen resmi dari berbagai instansi sekolah. Data sekunder penelitian ini berupa dokumen tentang sejarah MA Muallimin Muhammadiyah Makassar, visi dan misi, kurikulum, jadwal kegiatan strategi organisasi, struktur organisasi sekolah serta yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini.²⁷

E. Instrumen Penelitian

Keberadaan instrumen pengumpulan data sangat diperlukan dan sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Hal ini karena untuk menjawab suatu rumusan masalah penelitian sangat ditentukan oleh jenis instrumen yang digunakan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh nana sudjana bahwa keberhasilan suatu penelitian banyak ditemukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan

²⁶ Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 129

²⁷ Sugiyono. *Ibid*, h. 218-219

penelitian (Rumusan masalah Penelitian) diperoleh melalui instrumen. Instrumen penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat yang digunakan dalam mengamati langsung objek yang ada hubungannya dengan penelitian. Adapun aspek yang diamati adalah tentang kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas di MA Muallimin Muhammadiyah Maksassar.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui tatap muka atau mewawancarai secara langsung informasi yang dapat dianggap memberikan keterangan. Pada pedoman wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur, maksudnya adalah peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan pada lembar wawancara digunakan untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar. Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada responden atau sumber data diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

- Buku catatan : berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data
- Tape recorder : berfungsi untuk merekam semua percakapan pembicaraan, penggunaan tape recorder dalam wawancara harus minta persetujuan responden terlebih dahulu.
- Kamera : untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan responden/sumber data. Sekarang ini telah teknologis bahkan digitalis yakni menggunakan handycam, handphone, berkamera dan T-G telepon dan alat-alat sejenisnya yang lebih modern.

3. Catatan Dokumentasi

Catatan dokumentasi yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu tehnik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu untuk mendapatkan data tentang sejarah sekolah keadaan guru, keadaan dan lain sebagainya.²⁸

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langka berikutnya adalah pengolahan dan analisa data data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun teknik analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Untuk memperjelas dan mempermudah tentang lokasi penelitian, berikut peneliti memaparkan bagian-bagian yang berhubungan dengan latar belakang objek penelitian sebagai berikut:

1. Profil MA Muallimin Muhammadiyah Makassar

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : MA Muallimin Muhammadiyah Makassar
- 2) No Statistik Sekolah : 131273710248
- 3) Alamat : Jl. Muhammadiyah No 51 B
- 4) Status sekolah : Swasta
- 5) NPSN : 40320491
- 6) Kelurahan : Melayu
- 7) Kecamatan : Wajo
- 8) Kota : Kota Makassar
- 9) Kode Pos : 90553
- 10) Telp : (0411) 3611163
- 11) E-mail : m3_makassar@yahoo.com.id
- 12) Status : Terakreditasi A
- 13) Waktu Belajar : Sekolah Pagi-Sore

b. Riwayat Singkat pendirian dan pembinaan

Muhammadiyah cabang Makassar berdiri pada Tahun 1926 dengan ketuanya H. M. Yusuf Dg. Mattiro. Kemudian pada tahun 1928 berdirilah dua sekolah untuk pria dan wanita. Untuk pria diberi nama Tablik school, sedangkan untuk wanita diberi nama sekolah menyosal atau dalam bahasa belanda disebut menyosal school. Selanjutnya pada tahun 1933, kedua sekolah ini (tablik school dan menyosal school) digabungkan serta diubah menjadi muallimin oleh Dr. H. Abd. Malik Karim Amrullah (Buya Hamka).

Setelah merdeka, muallimin muhammadiyah dipimpin oleh KH. Moh. Akib, kemudian Drs. KH. Makmur Ali, kemudian diganti oleh KH. Abd. Malik Ibrahim (memimpin madrasah Uliyah) dan Drs. H. Abd. Hafid imran (memimpin muallimin pertama). Selanjutnya kini diganti oleh KH. Syamsuddin Latif selaku direktur Muallimin (Almarhum) dan Dahlan Sulaiman, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Muallimin tahun 2009 sampai sekarang.

Sekolah Muhammadiyah dahulu dikenal dengan Muallimin pertama dan Muallimin Uliya. Muallimin pertama berjalan selama lima tahun, sedangkan Muallimin Uliya berjalan selama dua tahun. KH. Syamsuddin Latief mengubahnya menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) yang akhirnya berlangsung hingga sekarang.

2. Visi dan Misi MA Muallimin Muhammadiyah Makassar

Visi :

Mewujudkan Kader Umat Yang Berkualitas Dalam Imtaq Dan Iptek yang BerperanAktif dalam Gerakan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

Misi :

sekolah adalah Untuk mewujudkan misi tersebut maka hal-hal yang perlu dilakukan sebagai berikut :

- a. Menanamkan dasar-dasar Akhlakul Karimah Kepada peserta didik.
- b. Menumbuhkan dasar-dasar kemahiran beribadah dan beramal shaleh
- c. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berfikir logis , kritis dan kreatif.
- d. Menumbuhkan sikap toleran, tanggung jawab, kemandirian dan kecakapan Emosional
- e. Memberikan dasar-dasar keterampilan berbahasa dan etos kerja islami
- f. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi insan yang berkepribadian, cerdas, terampil, dan berprestasi
- g. Meningkatkan komitmen dan tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar.
- h. Meningkatkan profesionalisme seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

3. Keadaan Siswa

- a. Penerimaan Siswa Baru

Siswa (i) MA Muallimin Muhammadiyah Makassar merupakan komponen yang telah lulus ujian seleksi penerimaan siswa baru yang diadakan setiap tahun, siswa (i) yang mendaftar sebanyak 21 orang diantaranya 19 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswi perempuan.

b. Proses Kenaikan Kelas

Proses kenaikan kelas di MA. Muallimin Muhammadiyah Makassar dilakukan setiap dua semester dalam satu tahunnya. Setiap semester dilakukan dua kali ujian yaitu ujian mid semester dan ujian final semester itu sendiri.

Ketentuan kenaikan kelas :

- 1) Kriteria kenaikan kelas mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar Penilaian Pendidikan dan Keputusan Dirjen Mandikdasmen Nomor 12/KEP/TU/2008 tentang Bentuk dan Tata Cara Penulisan LHB Peserta Didik Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- 2) Kenaikan kelas didasarkan kepada setiap akhir tahun pelajaran.
- 3) Kenaikan kelas didasarkan pada penilaian hasil belajar pada semester genap dengan pertimbangan seluruh Standar Kompetensi atau Kompetensi Dasar yang belum tuntas pada semester ganjil harus sudah dituntaskan sampai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sebelum akhir semester genap.

- 4) Peserta didik dinyatakan tidak naik kelas XI apabila yang bersangkutan tidak mencapai ketuntasan belajar minimal lebih dari tiga mata pelajaran.
- 5) Peserta didik dinyatakan tidak naik kelas XI apabila yang bersangkutan tidak mencapai ketuntasan belajar minimal lebih dari 3 (tiga) mata pelajaran yang bukan mata pelajaran ciri khas program atau yang bersangkutan tidak mencapai ketuntasan belajar minimal pada salah satu atau lebih mata pelajaran ciri khas program.
- 6) Kenaikan kelas juga mempertimbangkan persyaratan lain yang ditetapkan madrasah yaitu :
 - a. Kehadiran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sekurang-kurangnya 80% dari jumlah hari belajar efektif pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018
 - b. Berkelakuan baik dan tidak pernah melakukan pelanggaran tata tertib madrasah kategori berat.
- 7) Penjelasan tentang aspek pengetahuan (kognitif), praktik (psikomotor), dan sikap (afektif) berkaitan dengan ketentuan kenaikan kelas.
 - a. Aspek Pengetahuan Pemahaman Konsep (PPK) atau Kognitif
 - 1) Penilaian aspek pengetahuan (kognitif) berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman intelektual. Nilai pada aspek pengetahuan (kognitif) dinyatakan dengan angka bilangan dengan rentang nilai 0-100,

- 2) Penilaian aspek PKK (kognitif) dilakukan pada seluruh mata pelajaran kecuali mata pelajaran seni budaya,
- 3) Penilaian aspek PKK (kognitif) dilakukan melalui kegiatan ulangan dan ujian,
- 4) Peserta didik yang naik ke kelas X1 tidak boleh lebih dari 3 (tiga) mata pelajaran yang tidak mencapai KKM,
- 5) Peserta didik yang naik ke kelas X11 tidak boleh lebih dari 3(tiga) mata pelajaran yang bukan ciri khas program tidak mencapai ketuntasan belajar minimal pada salah satu atau lebih mata pelajaran ciri khas program.

b. Aspek Praktik (Psikomotor)

- 1) Penilaian aspek praktek (psikomotor) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan berbagai aktivitas antara lain maniru, mengatur, melakukan dengan bimbingan, melakukan dengan baik dan sangat baik, menemukan, menganalisis dan menyimpulkan. Nilai pada aspek praktek (psikomotor) dinyatakan dengan angka bilangan dengan rentang nilai 0-100
- 2) Penilaian aspek praktik (psikomotor) dilakukan pada mata pelajaran tertentu,
- 3) Penilaian praktik hanya dilakukan pada indikator yang mengharuskan adanya penilaian aspek praktik,
- 4) Peserta didik yang naik ke kelas X1 tidak pelajaran tidak mencapai KKM,

5) Peserta didik yang naik ke kelas X1 tidak boleh lebih dari 3(tiga) mata pelajaran yang bukan ciri khas program tidak mencapai KKM pada aspek penilaian paktek (psikomotor) atau tidak mencapai ketutusan belajar minimal pada salah satu atau lebih mata pelajaran ciri khas program boleh lebih dari 3 (tiga) mata.

c. Aspek Sikap

- 1) Penilaian aspek sikap (afektif) berkaitan dengan perkembangan minat, sikap, motivasi dan nilai-nilai serta perkembangan apresiasi dan pengambilan keputusan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Nilai pada (afektif) dinyatakan dengan huruf, yaitu A (amat baik), B (baik), C (cukup), dan D (kurang),
- 2) Penilaian sikap (afektif) dilakukan pada seluruh mata pelajaran,
- 3) Penilaian sikap (afektif) hanya dilakukan pada indikator yang mengharuskan adanya penilaian aspek sikap,
- 4) Peserta didik yang naik ke kelas X11 tidak boleh memiliki nilai C (cukup) lebih dari 3 (tiga) mata pelajaran
- 5) Peserta didik yang naik ke kelas X11 tidak boleh memiliki nilai C (cukup) lebih dari 2 (dua) mata pelajaran yang bukan ciri khas program.

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Guru

Guru-guru yang mengajar di MA. Muallimin Muhammadiyah secara umum memiliki title strata satu, jumlah guru-guru yang ada yaitu sekitar 24

Tabel 1

Daftar Guru MA Muallimin Muhammadiyah Makassar

No	Nama	Jabatan
1.	Dahlan Sulaiman, S. Ag., M.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Musdalifah Y S.Pd	Wakamad Kurikulum
3.	Muhajir Basri, S. Pd. I	Wakamad Kesiswaan
4.	Ika Amelia S.Pd	Guru Matematika
5.	Herianty, S.Pd	Guru B.Inonesia
6.	Maryam, S.Ag.,M.Pd	Guru Biologi
7	Nur Askar,S.Pd.,M.Pd	GURU Matematika
8.	Muh. Ridwan Bandu,S. Pd	Guru Kimia
9.	Dharmawati, S.Pd	Guru B.indonesia
10.	Suharti Novial, S.Pd.,M.Pd	Guru Sosiologi
11.	Irdaniah, S.Pd	Guru Sejarah
12.	Lande, S. Ag., M.Pd	Guru Bahasa Arab 1
13.	Suardi, S.Pd	Guru Biologi
14.	Dra Ummu Kalsum., M.Pd	Guru Akidah Akhlak
15.	Drs. Herman	Guru Al-Qur'an Hadist
16.	Hadianto, SE	Guru Tik

17.	Akbar, S.Pd	Guru Penjas
18.	Ruslan, SE.,MM	Guru Ekonomi
19.	Nika Setyaningrum, S.Pd	Guru Fisika
20.	Ahmad Fajar, S.Ag	Guru bahasa arab I
21.	Mussyahid, S.Pd	Guru geografi
22.	Muh.Ikram Ramadhan,S.Pd	Guru Fisika
23.	Kurnia,S.Pd	Guru Seni Budaya

Sumber Data : Papan potensi Guru tanggal 02 juli 2018

b. Staf

Jumlah staf yang ada di tata usaha MA Muallimin Muhammadiyah Makassar yaitu sekitar 6 orang.

Tabel 2

Daftar Tata Usaha MA Muallimin Muhammadiyah Makassar

No	Nama	Jabatan
1.	Rahmuddin, S.Pd	Kepala tata usaha
2.	Hadriani Alir S.Pi	Bendahara
3.	Ruslan, SE.,MM	KEP.LAB Komputer
4.	Musdalifah Y, S.Pd	KEP.LAB Bahasa
5.	Muh.Ikram Ramadhan, S.Pd	KEP.LAB IPA
6.	Munirah	Pustakawati
7.	DG. Juma	Cleaning Service

Sumber Data : Kantor MA Muallimin Muhammadiyah Makassar pada tanggal 02 Juli 2018

c. Petugas Keamanan

Petugas keamanan yang ada di sekolah yaitu sekitar dua orang. Ia bertugas membuka dan menutup pintu gerbang sekolah, menjaga keamanan dan ketertiban di sekolah.

Tabel 3

Daftar Keamanan MA Muallimin Muhammadiyah Makassar

No	Nama	Jabatan
1.	Mallongi	Staf Security
2.	Muh.Said	Staf Security

Sumber Data : Kantor MA Muallimin Muhammadiyah Makassar pada tanggal 02 Juli 2018

5. Waktu Belajar

Tabel 4

Daftar jadwal waktu belajar siswa

HARI	KEGIATAN	WAKTU	KET
Senin	1. Upacara	1. 07.00 - 08.00	
	2. Proses belajar mengajar	2. 08.00 – 10.15	
	3. Istirahat	3. 10.15 – 10.30	

	4. Proses belajar mengajar 5. Shalat berjamaah 6. Proses belajar mengajar 7. Shalat Berjamaah	4. 10.30 – 12.00 5. 12.00 – 12.30 6. 12.30 – 15.30 7. 15.30-16.00	
Selasa	1. Proses belajar mengajar 2. Istirahat 3. Proses belajar mengajar 4. Shalat berjamaah 5. Proses belajar mengajar 6. Shalat Berjamaah	1. 07.15 - 10.15 2. 10.15 – 10.30 3. 10.30 – 12.00 4. 12.00 – 12.30 5. 12.30 – 15.30 6. 15.30-16.00	
Rabu	1. Proses belajar mengajar 2. Istirahat 3. Proses belajar mengajar 4. Shalat berjamaah 5. Proses belajar mengajar 6. Shalat Berjamaah	1. 07.15 - 10.15 2. 10.15 – 10.30 3. 10.30 – 12.00 4. 12.00 – 12.30 5. 12.30 – 15.30 6. 15.30-16.00	
Kamis	1. Proses belajar mengajar 2. Istirahat 3. Proses belajar mengajar 4. Shalat berjamaah 5. Proses belajar mengajar 6. Shalat Berjamaah	1. 07.15 - 10.15 2. 10.15 – 10.30 3. 10.30 – 12.00 4. 12.00 – 12.30 5. 12.30 – 15.30 6. 15.30-16.00	
Jum'at	1. Proses belajar mengajar	1. 07.10- 11.50	

	2. Shalat jum'at berjamaah	2. 11.50-13.30	
	3. Proses Belajar Mengajar	3. 13.30-15.30	
	4. Shalat Ashar Berjamaah	4. 15.30-16.00	

Sumber Data : Kantor MA Muallimin Muhammadiyah Makassar pada tanggal 02 Juli 2018

6. Jumlah Siswa

Jumlah siswa (i) MA Muallimin muhammadiyah makassar pada tahun ajaran 2017-2018 sampai bulan september sebanyak 118 siswa. Terdiri dari, kelas X sebanyak 63 siswa, kelas XI sebanyak 28 siswa dan kelas XII sebanyak 27 siswa. Adapun selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5

Daftar Jumlah Siswa MA Muallimin Muhammadiyah Makassar

No	Kelas	Jumlah
1	Sepuluh (X)	
	a. Sepuluh (X) IPA	29 Orang
	b. Sepuluh (X) IPS	34 Orang
2	Sebelas (XI)	
	a. Sebelas (XI) IPA	16 Orang
	b. Sebelas (XI) IPS	12 Orang
3	Dua Belas (XII)	
	a. Dua Belas (XII) IPA	15 Orang
	b. Dua Belas (XII) IPS	12 Orang

Sumber Data : Kantor MA Muallimin Muhammadiyah Makassar pada tanggal 02 Juli 2018

7. Fasilitas Sekolah

Kelengkapan fasilitas belajar disekolah merupakan hal yang sangat menunjang proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran semakin lengkap proses yang dimiliki, maka semakin lancar proses belajar mengajar disekolah tersebut.

Sebagai sekolah menengah atas, MA Muallimin Muhammadiyah Makassar memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan cukup memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang produktif. Sekolah ini memiliki fasilitas seperti: Gedung ruang kelas yang nyaman, Ruang perpustakaan yang nyaman, tersedia Laboratorium, tersedia Mushalla, Kantin, juga koperasi dalam lingkungan sekolah, serta fasilitas lainnya.

B. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang menunjang tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Kompetensi profesional meliputi kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Salah satu cakupan

kompetensi profesional pendidik adalah kemampuan pendidik dalam mengelola kelas dengan baik

Untuk mencapai keberhasilan dalam mengembang peran sebagai pendidik, diperlukan adanya standart kompetensi. Berdasarkan UU sisdiknas No. 4 Tentang guru dan dosen pasal 10, menentukan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Yang dimaksud kompetensi profesional guru pendidikan agama islam adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Berdasarkan wawancara peneliti lakukan dengan bapak Dahlan Sulaiman, S. Ag., M. Pd. I kepala sekolah MA Muallimin Muhammadiyah Makassar yang mengungkapkan :

“Tenaga pendidik yang berada di sekolah ini sudah layak dikatakan profesional dengan akreditasi A yang di dapatkan disekolah ini dan tenaga pendidiknya juga sudah hampir semua bersertifikat pendidik dan juga sudah berkualifikasi S1 dan S2 ini mampu bersaing dengan sekolah lain serta dapaat meningkatkan kualitas peserta didik yang berada di sekolah ini karena jika gurunya berkualifikasi sesuai dengan bidang keahliannya maka pelajaran yang diajarkan akan lebih maksimal kepada peserta didiknya.”²⁹

Dalam hal pembelajaran, sesuai apa yang dijelaskan oleh kepala sekolah MA Muallimin Muhammadiyah Makassar, bahwa tenaga pendidik yang berada di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar telah

²⁹ Wawancara dengan Bapak Dahlan Sulaiman, S. Ag, M. Pd. I Kepala Sekolah MA Muallimin Muhammadiyah Makassar pada Tanggal 17 Juli 2018

melaksanakan tugasnya sesuai dengan kualifikasi dan akreditasinya yang di capai.

seorang pendidik harus memiliki beberapa kompetensi guru, salah satunya adalah kompetensi profesional. Yang dimaksud Kompetensi profesional yaitu kemampuan menguasai ilmu pengetahuan secara mendalam untuk bahan melaksanakan proses pembelajaran. Dengan menguasai materi, maka diharapkan guru akan mampu menjelaskan materi ajar dengan baik, dengan ilustrasi jelas dan landasan yang mampan, dan dapat memberikan contoh yang kontekstual.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa guru di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar tentang kompetensi profesional guru pendidikan agama islam yaitu :

Drs. Herman guru Al-Qur'an Hadist mengungkapkan :

“Kompetensi guru pendidikan agama islam yang pertama seorang guru harus memiliki akhlak mulia, menjadi tauladan bagi peserta didik, wawasan keilmuan harus menguasai medan/bahan ajar . profesional artinya menguasai materi, menguasai metode, menguasai kelas, serta memberikan nilai secara efektif dan profesional, Jadi kompetensi profesional guru pendidikan agama islam adalah kemampuan seorang guru untuk menguasai materi pelajaran secara luas dan seorang guru harus mampu membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan”³⁰

Jika seorang pendidik sudah profesional dalam mengelola kelas maka tentu kita sebagai pendidik tidak sulit dalam mengatur peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, maka dari itu seorang

³⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. Herman Guru Al-Qur'an Hadist MA Muallimin Muhammadiyah Makassar pada Tanggal 17 Juli 2018

pendidik harus mampu menguasai kompetensi guru, salah satunya kompetensi profesional.

Lande, S. Ag., M.Pd Guru Bahasa Arab mengungkapkan :

“Kompetensi profesional seorang guru harus memiliki perancangan, penguasaan dalam kelas, terampil dalam hal evaluasi kompetensi dan hampir semua guru pendidikan agama islam yang mengajar di sini sudah bersertifikat pendidik dan mereka harus menjalankan perancangannya dengan baik”³¹

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, maka seorang pendidik harus berlatih dan mempersiapkan dirinya untuk menjadi pendidik yang profesional, supaya pada saat mengajar seorang pendidik sudah mampu mengelola kelas itu sendiri dengan baik.

Dra. Ummu Kalsum, M.Pd.I Guru Aqidah Akhlak mengungkapkan :

“Kompetensi profesional seorang guru yang pertama harus menguasai materi yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan sesuai dengan perancangan yang telah disediakan, harus memiliki ketauladanan di dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas maupun di luar kelas, karena guru pai harus memberikan ketauladanan contoh terhadap siswa yang diajar, minimal apa yang disampaikan harus bisa di terapkan sehingga pembelajaran tersebut dapat dikatakan pembelajaran bermakna, bukan hanya teori tetapi ada pembelajaran bermakna di situ, dalam proses belajar mengajar itulah kompetensi yang harus di miliki oleh seorang guru yang profesional.”³²

Kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dari segi kognitif, psikomotor, dan afektif akan mampu memberikan dorongan dan semangat peserta didik dalam meningkatkan

³¹ Wawancara dengan Bapak Lande, S.Ag., M. Pd Guru Bahasa Arab di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar pada Tanggal 17 Juli 2018

³² Wawancara dengan Ibu Dra. Ummu Kalsum, M. Pd Guru Aqidah Akhlak di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar pada Tanggal 17 Juli 2018

dan mengembangkan potensi mereka sebagai anak didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

Dalam mengelola kelas, guru dituntut memiliki berbagai keterampilan mengajar. Pengelolaan kelas akan berjalan dengan baik, apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti pengaturan fisik kelas yang kondusif. Hal ini sesuai hasil wawancara dari kepala sekolah MA Muallimin Muhammadiyah Makassar yang mengungkapkan :

“Pelaksanaan pengelolaan kelas dapat di dukung secara maksimal dengan menciptakan transisi masuk dan keluar kelas yang tertib, maka sebagai guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif dengan langkah-langkah yang tentunya menyenangkan bagi siswanya.”³³

Pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagaimana tercantum dalam daftar kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhajir Basri Guru Fiqhi mengungkapkan :

“Supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta kondisi belajar yang optimal maka guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, mengatur siswa, dan sarana prasarana pengajaran serta dapat mengendalikan dalam suasana yang menyenangkan supaya pada saat guru berinteraksi dengan siswa lebih mudah dan

³³ Wawancara dengan Bapak Dahlan Sulaiman Kepala Sekolah MA Muallimin Muhammadiyah Makassar pada Tanggal 17 Juli 2018

tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.”³⁴

Dengan demikian, pengelolaan kelas bukan semata-mata bagaimana cara mengatur ruang kelas dengan sarana dan prasarannya, tetapi juga menyangkut bagaimana interaksi dan pribadi-pribadi di dalamnya. Pengelolaan kelas lebih di tekankan pada bagaimana interaksi antar pribadi-pribadi di dalam kelas. Interaksi di dalam kelas merupakan satu hal yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran, karena kehidupan pribadi siswa seringkali diwarnai oleh situasi kondisi interaksinya dengan pendidik dan juga teman-teman di kelasnya. Penjelasan di atas sesuai dengan pendapat bapak Ahmad Fajar S.Ag guru Bahasa Arab mengungkapkan :

“Dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan dan membangun suasana kelas yang kondusif untuk mendorong terciptanya interaksi dan struktur kelas yang efektif, ada tiga yang biasa saya gunakan, 1) membuat kesepakatan, 2) mencari waktu luang untuk berinteraksi dengan siswa, dan 3) membagi pengalaman, gagasan, dan sikap pribadi.”³⁵

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa strategi Kepala Sekolah dalam mencapai guru yang profesional dalam mengelola kelas di MA Muallimin Muhammadiyah makassar mulai dari kegiatan workshop baik secara internal maupun eksternal, melakukan Supervisi, pertemuan antar guru serta anggaran yang memadai, diharapkan agar para pendidik (guru) mampu dan selalu berusaha dalam meningkatkan

³⁴ Wawancara dengan Bapak Muhajir Basri.S.Pd.I Guru Fiqhi di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar pada Tanggal 17 Juli 2018

³⁵ Wawancara dengan Bapak Ahmad Fajar, S.Pd.I Guru Bahasa Arab di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar pada Tanggal 17 Juli 2018

kompetensinya, agar tercapai tujuan pembelajaran. Dengan memiliki pendidik (guru) yang kompeten dan kreatif akan menjadikan siswa memiliki daya saing sebagai upaya mencapai visi dan misi sekolah. Sesuai dengan wawancara peneliti lakukan dengan fadil salah satu siswa yang di wawancarai di sekolah mengungkapkan:

“Hampir semua guru yang mengajar di sekolah tersebut mampu mengelola kelas dengan baik dan cara mengajarnya pun bagus, bahkan tidak ada siswa yang berani meminta izin keluar kelas pada saat guru ada di kelas mengajar.”³⁶

Dari beberapa pendapat di atas mulai dari Guru hingga Siswa dapat di simpulkan bahwa guru yang mengajar di sekolah tersebut sudah profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar sesuai dengan kualifikasi yang dimilikinya, salah satu yang di capai yaitu sekolah tersebut telah meraih akreditasi A serta sekolah tersebut menghasilkan lulusan siswa yang terbaik dan melanjutkan jenjang pendidikannya ke Universitas yang tinggi.

C. Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar

Pendidik mengembang tanggung jawab besar dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Dengan demikian pendidik harus memiliki strategi dan keahlian dalam mengelola dan mengkondisikan kelas dengan baik. jika pendidik tidak mampu mengelola atau mengkondisikan kelas secara baik, bisa dipastikan tujuan pembelajaran yang telah

³⁶ Wawancara dengan Fadil Siswa Kelas 3 IPA di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar pada Tanggal 17 Juli 2018

direncanakan tidak akan optimal dicapai. Peran pendidik dalam pengelolaan kelas sangat penting, khususnya untuk menciptakan suasana belajar yang menarik. Karena itu, pada prinsipnya pendidik khususnya guru, dalam menjalankan profesinya memegang dua masalah pokok yaitu pengajaran dan pengelolaan kelas.

Dalam menjalankan profesinya seorang pendidik sering mengalami masalah bagaimana strategi dalam mengelola kelas, seperti bagaimana menciptakan kondisi yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Banyak gejala atau indikator kegagalan seorang pendidik dalam mengelola kelas yang berdampak, khususnya pada peserta didik, seperti hasil belajar peserta didik rendah, tidak sesuai dengan tujuan yang di harapkan, bahkan tidak sesuai standar atau batas ukuran yang di tentukan. Karenanya, pengelolaan kelas merupakan kompetensi yang sangat penting dikuasai pendidik dalam rangka proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan bapak Muhajir Basri, S. Pd. I wakil kepala sekolah bagian kurikulum mengungkapkan :

“Strategi dalam mengelola kelas Untuk mencapai kondisi yang optimal maka, seorang guru harus dapat mengatur peserta didik dan mampu mengendalikan suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan, jadi seorang guru tidak hanya satu atau dua strategi yang di gunakan dalam mengelola kelas tetapi harus banyak metode atau strategi yang di gunakan tergantung dari

suasana dan kondisi peserta didik agar suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.”³⁷

Beberapa guru pendidikan agama islam juga mengatakan tentang strategi mengelola kelas sesuai dengan wawancara peneliti lakukan yaitu Bapak Muhajir Basri S.Pd.I guru fiqhi sekaligus sebagai Wakil kepala sekolah mengungkapkan:

“Strategi yang saya gunakan pertama evaluasi, jadi sebelum masuk materi inti saya bertanya (evaluasi) sama siswa tentang materi sebelumnya kemudian, diskusi, pemberian tugas, praktek serta metode games, maksudnya metode games ini, misalnya siswa mulai jenuh, saya biasanya main games tetapi, gamesnya ini berkaitan dengan materi yang saya ajarkan sehingga siswa juga bisa belajar sambil bermain dan ada makna yang bisa di dapatkan.”³⁸

Drs. Herman Guru Al-qur’an Hadist mengatakan bahwa :

“Strategi yang saya gunakan pada saat mengajar, saya biasa menggunakan banyak macam cara (metode) salah satunya yaitu, metode ceramah, metode diskusi, jadi seorang guru itu harus benar-benar memiliki banyak cara untuk mengajar apa lagi dalam mengelola kelas itu sendiri, tetapi saya juga biasa menggunakan metode menulis, jadi kalau berbicara tentang strategi, seorang guru harus mampu membaca suasana siswa dan suasana kelas agar guru mengetahui metode apa yang cocok yang digunakan untuk menghadapi siswa, jadi strategi yang guru gunakan itu tergantung suasana dan kondisi siswa.”³⁹

Lande, S. Ag., M. Pd Guru Bahasa Arab mengungkapkan :

“Strategi yang biasa saya gunakan salah satunya pembiasaan (mengulang) misalnya biasakan membaca buku atau mengulang-ulang materi yang sudah saya jelaskan pada saat mengajar,

³⁷ Wawancara Bapak Muhajir Basri, S.Pd.I Selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar pada Tanggal 17 Juli 2018

³⁸ Wawancara dengan Bapak Muhajir, S. Pd. I Guru Fiqhi di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar pada Tanggal 17 Juli 2018

³⁹ Wawancara dengan Drs. Herman Guru Al-Qur’an Hadist di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar pada Tanggal 17 Juli 2018

kemudian pemberian tugas atau meresume materi yang saya jelaskan saat mengajar.”⁴⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa guru yang mengajar di sekolah tersebut hampir semua menggunakan strategi mengajar yang sama, salah satunya adalah sebelum memulai pembelajaran guru mengevaluasi siswa dengan mata pelajaran sebelumnya, kemudian mengulang-ulang materi pembelajaran tersebut. Berdasarkan wawancara peneliti lakukan dengan salah satu siswa di sekolah tersebut mengatakan tentang strategi guru bahwa:

“Strategi yang guru gunakan pada saat mengajar di kelas biasanya strategi ceramah dan itu sangat bagus karna kami sebagai siswa tidak bosan dengan cara tersebut, bahkan biasanya kami tidak rasa bahwa waktunya sudah habis itu karna guru pada saat menerangkan materinya tidak terlalu fokus sama buku tapi iya biasa mengaitkan dengan keadaan yang terjadi di sekitar kita, makanya kami cepat paham dengan apa yang di sampaikan guru.”⁴¹

Berdasarkan apa yang di jelaskan diatas dapat di simpulkan bahwa guru yang mengajar di sekolah tersebut telah menggunakan berbagai macam strategi mengajar salah satunya metode ceramah.

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. Lande Guru Bahasa Arab di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar

⁴¹ Wawancara dengan Fadil Siswa Kelas 3 IPA di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar pada Tanggal 17 Juli 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kompetensi profesional guru pendidikan agama islam adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.
2. Strategi Guru dalam mengelola kelas Untuk mencapai kondisi yang optimal, maka guru harus dapat mengatur peserta didik dan mampu mengendalikan suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan, jadi seorang guru tidak hanya satu atau dua strategi yang di gunakan dalam mengelola kelas tetapi harus banyak metode atau strategi yang di gunakan tergantung dari suasana dan kondisi peserta didik agar suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, dan demi suksesnya kegiatan belajar mengajar, maka peneliti memberikan saran, antara lain:

1. Kepala sekolah diharapkan lebih aktif memberikan motivasi kepada guru dalam hal pengembangan kompetensi profesional, agar dapat meningkatkan semangat guru terutama yang berhubungan dengan

pelaksanaan pengelolaan kelas. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik sudah cukup baik, hendaknya kerjasama dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik tersebut diperluas lagi agar adanya inovasi sehingga tidak adanya rasa jenuh.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Al-Iman Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, 2008. *Shahihul Bukhari Bi Haasyiati Al-Iman As-Sindy*, Libanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiah,

Daryanto, 2010. *Belajar dan mengajar*, Yrama Widya, Bandung.

E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Hamid Darmadi, 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, Alfabeta, Bandung.

Kementrian Agama RI, 2011. *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Al-Mizan Publishig House.

Kunandar, 2007. *Guru Profesional*, Raja Grafindo, Jakarta.

Masnur Muschlis, 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Bumi Aksara , Jakarta.

Moch. Idochi Anwar, 2003. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.

Moh.Uzer Usman, 2009. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhibbin Syah, 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurhasnawati, 2002. *Strategi Pengajaran Mikro*, Fak.Tarbiyah IAIN SUSQA, Pekanbaru.

Oemar Hamalik, 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bumi Aksara, Jakarta

-----*Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 2001

Sardiman, A.M, 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Rajawali Press, Jakarta.

Soetjipto & Rafli Kosasi, 1999. *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Sudarwan Danim, 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia.

Sudjiono Anas, *Prosedur Evaluasi Pendidikan*, Ed.1 Cet 5 , Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* , : Alfabeta, Bandung.

Suharsini Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.

Suryo Subroto, 1997. *Proses Belajar Mengajar Di sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*,PT.Rineka Cipta, Bandung.

Wina Sanjaya, 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Edisi Pertama,Cetakan ke-2 Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang kompetensi seorang guru pendidikan agama islam?
2. Bagaimanakah kriteria guru pendidikan agama islam yang profesional?
3. Apa upaya yang bapak/ibu lakukan agar terpenuhi kompetensi profesional sebagai guru?
4. Bagaimana strategi kelas yang biasanya bapak gunakan untuk mendidik siswa?
5. Seberapa besar strategi mengajar yang bapak/ibu terapkan dalam melakukan transfer ilmu kepada peserta didik?
6. Adakah Kesulitan/kendala yang bapak/ibu hadapi dalam mengelolah kelas selama proses pembelajaran berlangsung?

Lampiran II

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan kepala Sekolah MA Muallimin Muhammadiyah
Makassar



2. Wawancara dengan Drs. Herman Guru Al-Qur'an Hadist



3. Wawancara dengan Ahmad Fajar, S.Ag Guru Bahasa Arab



RIWAYAT HIDUP



SUKMAWATI, Lahir di bantaeng, 18 Juni 1996, anak kedua dari 4 bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Dodding dan Suji. Penulis memulai pendidikan formal SD 39 Batulanggaya Kabupaten bantaeng pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dan tamat pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng, hingga akhirnya tamat pada tahun 2014. Dan pada tahun 2014 pula penulis terdaftar pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar Strata 1 (S1).

Atas ridho Allah Swt dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran pada tahun 2018 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi "**Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Mengelola Kelas di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar**".



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 01355 / FAI / 05 / A.6-II/ V / 39 / 18
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di –
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Sukmawati**
Nim : 105 19 2145 14
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

“KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DALAM MENGELOLA KELAS DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH MAKASSAR”.

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

28 Syaban 1439 H

Makassar, -----

14 Mei 2018 M.



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

NBM. 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1118/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2018
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 Ramadhan 1439 H
22 May 2018 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Kepala Sekolah
Madrasah Aliyah Muhammadiyah
di –
Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 01355/FAI/05/A.6-II/V/39/18 tanggal 22 Mei 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SUKMAWATI**
No. Stambuk : **10519 2145 14**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Mengelola Kelas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 26 Mei 2018 s/d 26 Juli 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr.Ir. Abubakar Idhan,MP.
NBM 101 7716



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSAKAN PENELITIAN

No: 033/IV.4.AU/F /2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dahlan Sulaiman, S.Ag.,M.Pd.I
NBM : 824 227
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sukmawati
NIM : 10519214514
Tempat/Tanggal Lahir : Bantaeng 18 Juni 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Borong Buloa
Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam

Yang tersebut diatas benar telah melaksanakan Penelitian di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar Kecamatan Wajo Kotamadya Makassar dari tanggal 26 Mei 2018 sampai dengan tanggal 26 Juli 2018, dengan Judul Skripsi “ *Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Mengelola Kelas di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar* “

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Makassar, 26 Juli 2018

Kepala Sekolah

Dahlan Sulaiman
Dahlan Sulaiman, S.Ag.,M.Pd.I

NBM. 824 227